

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang memiliki ruang yaitu darat, laut dan udara, sebagai tempat tinggal makhluk hidup. Negara tersebut dihuni dengan tingkatan penduduk yang sangat padat, sekisar 255 juta jiwa (BPS, 2016). Jumlah penduduk tersebut tersebar di 34 Provinsi dengan tingkatan penduduk yang sangat padat terdapat di Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta. Di sisi lain, Indonesia sering terjadi bencana, baik bencana alam maupun non-alam yang selalu berkaitan dengan penduduk. Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam, faktor non-alam maupun faktor sosial sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Artiningsih, 2016) . Bencana alam yang disebabkan oleh alam antara lain gempa bumi, banjir, tsunami, gunung meletus dan tanah longsor. Bencana non-alam yang disebabkan oleh non-alam antara lain gagal teknologi, dan wabah penyakit. Tekstur tanah sangat berperan penting dalam masalah terjadinya banjir. Tekstur tanah akan mempengaruhi laju infiltrasi tanah untuk meloloskan air, proses biologis dan hidrologis/ketahanan terhadap erosi (Ulfa dkk, 2017). Akibat terjadinya bencana, pembangunan dan infrastruktur serta pusat pelayanan menjadi tidak berfungsi lagi (Yuniartanti, 2018).

Provinsi DKI Jakarta termasuk wilayah Ibu Kota yang rawan terhadap bencana alam terutama bencana banjir. Menurut Hidayat, 2016 menyatakan bahwa DKI Jakarta dilanda bencana banjir sebanyak 23 Kecamatan atau sekitar 201 Rukun Warga. Kecamatan yang terdampak yaitu Kecamatan Cengkareng, Grogol Petamburan, Kalideres, Kebon Jeruk, Kembangan, Tambora, Tanah Abang, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Pancoran, Pesanggrahan, Tebet, Cakung, Duren Sawit, Jatinegara, Kramat Jati, Makasar, Matraman, Cilincing, Kelapa Gading, Pademangan, Penjaringan, dan Tanjung Priok. Wilayah yang sangat

rawan terhadap bencana banjir diantara 23 Kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Cengkareng dan Kecamatan Kembangan.

Kecamatan Cengkareng dan Kecamatan Kembangan terletak di Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta. Bencana banjir yang terjadi di dua kecamatan tersebut disebabkan oleh penurunan kapasitas sungai karena banyak pemanfaatan lahan sebagai permukiman di bantaran sungai. Wilayah tersebut dilalui sungai sebanyak empat yakni Sungai Mookekart, Kaliangke, Cengkareng Drain, dan Pesanggrahan. Selain itu, kerusakan saluran penghubung dan fungsi drainase yang membuat luapan air sungai saat intensitas curah hujan tinggi tidak dapat terkendali. Terganggunya fungsi yang kurang optimal pengendalian air seringkali menjadi penyebab utama genangan air yang muncul saat musim penghujan.

Kecamatan Cengkareng dan Kecamatan Kembangan termasuk kedalam bencana banjir tinggi berdasarkan peristiwa tahun 2013, 2014, dan 2015 (BPBD DKI Jakarta, 2016). Tiga tahun secara berturut-turut mengalami tinggi genangan air sekitar 40 cm hingga 160 cm dan terjadi lama genangan + 5 hari. Hal ini mendeskripsikan bahwa ketinggian dan durasi banjir akan menentukan kerusakan dan kerugian pada aset masyarakat. Aset masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk yang dimiliki oleh masyarakat, baik secara privat maupun publik yang memiliki nilai ekonomi. Aset privat yang memiliki status kepemilikan yang bersifat pribadi namun yang menggunakan hanya orang tertentu saja. Aset publik yang dapat digunakan oleh masyarakat pada umumnya seperti bangunan kesehatan, pendidikan, dan peribadatan.

Sesuai arahan Perda Provinsi DKI Jakarta No. 1 Tahun 2014 Pasal 204 tentang RDTR dan Peraturan Zonasi bahwa Kecamatan Cengkareng sebagai fungsi permukiman dan pengembangan kawasan permukiman. Perkembangan daerah permukiman di wilayah penelitian, membuat kebutuhan ruang semakin terbatas sehingga memicu terjadinya

keterbatasan lahan. Keterbatasan lahan tersebut menyebabkan tumbuhnya permukiman liar di daerah aliran sungai sehingga memberikan permasalahan baru di bantaran sungai. Hal ini menyatakan bahwa di kawasan tersebut masih memanfaatkan lahan yang memiliki potensi rawan bencana sebagai kawasan permukiman.

Bangunan permukiman dan fasilitas sosial merupakan bentuk fisik yang mengalami kerusakan dan kerugian akibat bencana banjir. Menurut Paskah Suzetta, 2007 bahwa genangan air sekitar 60% dari seluruh wilayah Jakarta dapat mengganggu fungsi prasarana utama dan kegiatan distribusi bahan pokok dan bahan bakar, serta mengganggu roda ekonomi. Kerusakan dan kerugian di sektor perumahan mencapai Rp.1,13 triliun dan fasilitas sosial mencapai 39,4 milyar. Untuk itu, peneliti akan mengevaluasi tingkat kerugian aset masyarakat di kawasan bencana banjir di Kecamatan Cengkareng dan Kecamatan Kembangan.

1.2 Perumusan Masalah

Ruang wilayah Provinsi DKI Jakarta berfungsi sebagai ruang ibukota negara, maka pengelolaannya harus dilaksanakan dengan cara bijaksana, dan berhasil guna. Pengelolaan tersebut harus sesuai kaidah penataan ruang sehingga kualitas ruang wilayah Provinsi DKI Jakarta terjaga keberlanjutannya untuk masa kini dan masa datang.

RTRW Provinsi DKI Jakarta menyatakan bahwa Jakarta berada dalam daerah delta (Delta City) atau muara sungai sehingga tantangan dan kendala daerah delta melalui pengelolaan tata air, analisa resiko bencana, dan perbaikan ekosistem, harus menjadi perhatian utama dalam penataan ruang. Untuk mencapai penurunan resiko bencana ditetapkan kebijakan seperti mengembangkan prasarana dan sarana dalam pengurangan resiko bencana dan meningkatkan adaptasi serta mitigasi terhadap ancaman bencana.

Kondisi saat ini di Kecamatan Cengkareng dan Kecamatan Kembangan masih mengalami bencana banjir, sehingga masyarakat setempat yang dilanda bencana yang mengakibatkan kerugian ekonomi, baik kehilangan harta benda maupun kerusakan aset yang terendam oleh air selama waktu yang tidak bisa diprediksi akan surut. Dari pembahasan diatas mengenai perumusan masalah dapat dirumuskan bahwa pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana kondisi bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Cengkareng dan Kecamatan Kembangan ?
2. Bagaimana tingkat kerugian nilai ekonomi aset masyarakat di Kecamatan Cengkareng dan Kecamatan Kembangan secara spasial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Cengkareng dan Kecamatan Kembangan.
2. Membandingkan tingkat kerugian nilai ekonomi aset masyarakat di Kecamatan Cengkareng dan Kecamatan Kembangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pemerintah, peneliti, dan pembaca masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pemerintah, sebagai masukan mengenai kebijakan terhadap ketersediaan infrastruktur dan valuasi ekonomi akibat terjadinya bencana banjir di Kecamatan Cengkareng dan Kecamatan Kembangan.
2. Bagi Peneliti, digunakan sebagai acuan ketika akan melaksanakan penelitian lebih luas mengenai valuasi ekonomi akibat bencana banjir.

3. Bagi Pembaca, memberikan gambaran mengenai pentingnya pemanfaatan infrastruktur terhadap ketahanan masyarakat serta valuasi ekonomi akibat bencana banjir.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah, sebagai berikut:

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka penulis membatasi hanya pada mengetahui kerusakan permukiman, kerusakan aset privat (dinding, lantai, pintu, lemari dan meja) serta kerusakan aset publik seperti fasilitas sosial (pendidikan, peribadatan, dan kesehatan) akibat bencana banjir. Tingkat kerugian ekonomi yang dimaksud pada penelitian ini adalah jumlah kerusakan pada aset privat maupun publik yang diperkirakan berdasarkan harga perbaikan di Kecamatan Cengkareng dan Kecamatan Kembangan Kota Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

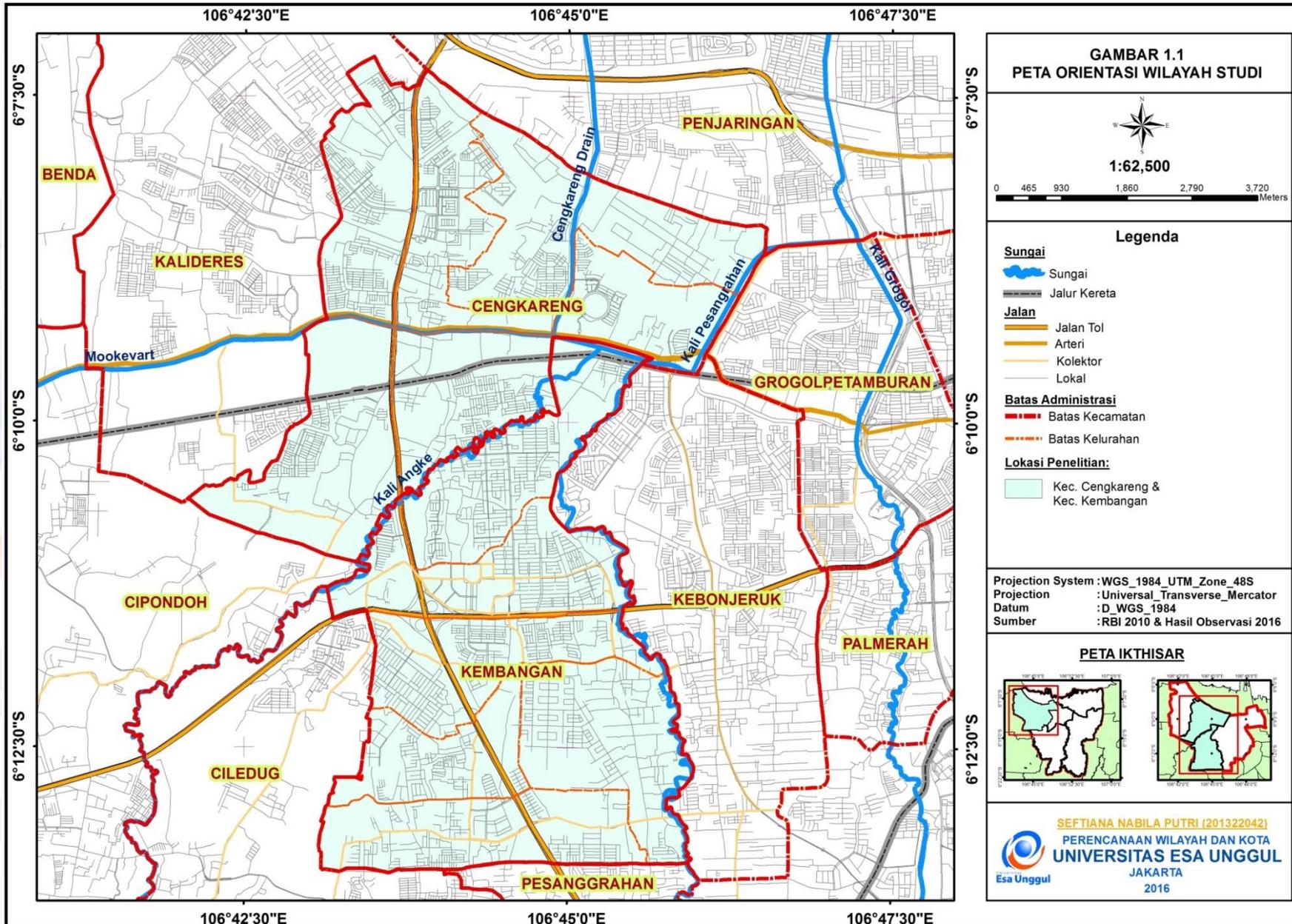
Lokasi penelitian untuk Evaluasi Tingkat Kerugian Aset Masyarakat di Kawasan Bencana Banjir (Studi Kasus : Kecamatan Cengkareng dan Kecamatan Kembangan) yang secara fisik dua Kecamatan tersebut dibatasi oleh:

Sebelah Utara : Kel. Kapuk Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara

Sebelah Timur : Kec. Grogol Petamburan dan Kec. Kebon Jeruk

Sebelah Selatan : Kec. Pesanggrahan

Sebelah Barat : Kecamatan Kalideres dan Kecamatan Ciledug



GAMBAR 1.1
PETA ORIENTASI WILAYAH STUDI



1:62,500



Legenda

Sungai

Sungai

Jalur Kereta

Jalan

Jalan Tol

Arteri

Kolektor

Lokal

Batas Administrasi

Batas Kecamatan

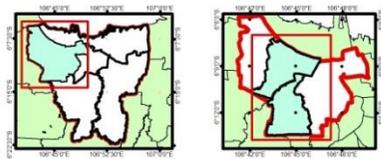
Batas Kelurahan

Lokasi Penelitian:

Kec. Cengkareng & Kec. Kembangan

Projection System : WGS_1984_UTM_Zone_48S
 Projection : Universal_Transverse_Mercator
 Datum : D_WGS_1984
 Sumber : RBI 2010 & Hasil Observasi 2016

PETA IKHTISAR



SEFTIANA NABILA PUTRI (201322042)
 PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
 JAKARTA
 2016